

c. Grup Agribisnis
Grup Agribisnis merupakan salah satu kelompok agribisnis yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal terbesar dan salah satu produsen sawit goreng, margarin dan shortening terbesar di Indonesia. Kegiatan usaha utama Grup Agribisnis meliputi kegiatan penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih, perkebunan dan pengolahan kelapa sawit serta produksi dan pemasaran minyak goreng, margarin dan shortening bermerek. Grup Agribisnis juga mencakup kegiatan perkebunan dan pengolahan tebu, karet dan tanaman lainnya. Kegiatan usaha Grup Agribisnis terdiri dari dua divisi yaitu Divisi Perkebunan dan Divisi Minyak & Lemak Nabati.

Divisi Perkebunan
Divisi Perkebunan terutama mengelola perkebunan kelapa sawit. Di samping itu, kegiatan usaha divisi ini juga meliputi perkebunan karet, tebu, kakao dan teh. Pada tanggal 31 Desember 2013, Divisi Perkebunan memiliki sekitar 277 ribu hektar lahan yang telah ditanami, terdiri dari sekitar 240 ribu hektar kelapa sawit, 22 ribu hektar karet, 12 ribu hektar tebu, dan sisanya sekitar 3 ribu hektar telah ditanami oleh tanaman lainnya antara lain kakao dan teh. Divisi ini juga mengelola sekitar 90 ribu hektar perkebunan plasma kelapa sawit dan karet. Di samping itu, Divisi Perkebunan juga memiliki kapabilitas untuk memproduksi sekitar 33 juta berris kelapa sawit unggulan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Divisi Perkebunan mengoperasikan 21 (dua puluh satu) pabrik pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Pulau Sumatra dan Kalimantan dengan total kapasitas pengolahan sekitar 5,2 juta ton tandan buah segar ("TBS") kelapa sawit per tahun. Divisi Perkebunan juga mengelola empat pabrik karet yang memiliki empat lini produksi karet remah dengan total kapasitas kering per tahun sekitar 140 ribu ton karet remah per tahun. Divisi ini memiliki total kapasitas sekitar 11 ribu ton karet kering per tahun, serta dua pabrik gula dengan total kapasitas sekitar 2,2 juta ton tebu per tahun. Selain itu, divisi ini juga mengoperasikan satu pabrik kakao dan teh.

Divisi Minyak & Lemak Nabati
Divisi Minyak & Lemak Nabati merupakan salah satu pemain utama dan pemimpin pasar dalam industri minyak dan lemak nabati bermerk di Indonesia. Divisi ini memproduksi berbagai produk minyak goreng, margarin dan shortening baik untuk kebutuhan pasar domestik maupun ekspor. Produk tersebut dipasarkan dengan merek-merek terkemuka antara lain Bimoli, Dlimo Spesial, Delima dan Happy untuk minyak goreng serta Palma, Simas, Amansa, Malinda dan Belinda untuk margarin dan shortening. Selain memenuhi kebutuhan pasar domestik tersebut, Divisi ini juga juga ekspor ke RRT, Nigeria, Timor Leste, Inggris, Filipina, Sri Lanka, Papua Nugini dan negara lainnya. Di samping itu, divisi ini juga mempromosikan menjadi minyak kelapa (CNO) dan produk turunan lainnya yang sangat penting sebagai bahan baku bagi industri pangan dan kosmetik.

Divisi Minyak & Lemak Nabati memiliki lima pabrik dengan total kapasitas penyiangan sebesar 1,4 juta ton CPO per tahun yang berlokasi di Pulau Jawa, Sumatra dan Sulawesi. **d. Grup Distribusi**
Saat ini, Grup Distribusi merupakan salah satu perusahaan distribusi yang memiliki jaringan paling ekstensif di Indonesia dengan lebih dari 11.100 toko ritel yang melayani sekitar 370.000 outlet ritel terintegrasi. Grup ini mendistribusikan berbagai besar produk bermerek Grup Indofood dan berbagai produk pihak ketiga. **e. Grup Budi Daya & Pengolahan Sayuran**
Grup Budi Daya & Pengolahan Sayuran merupakan grup terbaru dalam Grup Indofood. Perseroan memulai proses akuisisi Grup Budi Daya & Pengolahan Sayuran pada bulan Februari 2013 dengan membeli saham baru yang diterbitkan oleh CMFC Ltd sehingga Perseroan mempunyai kepemilikan 14,95% atas CMFC Ltd. Selanjutnya Perseroan meningkatkan kepemilikan di CMFC Ltd melalui pembelian saham di pasar modal dan proses akuisisi Offer. Pada akhir Desember 2013, Perseroan memiliki saham CMFC Ltd sebanyak 82,88%. CMFC Ltd merupakan perusahaan pengolahan sayur terintegrasi di RRT, yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Singapura sejak tahun 2010. Grup Budi Daya & Pengolahan Sayuran memiliki tiga segmen usaha, yaitu budi daya tanaman sayuran, pengolahan sayuran dan distribusi sayuran.

Berkebal pengalaman selama beberapa dekade, Grup Budi Daya & Pengolahan Sayuran telah mengembangkan sistem operasi berdasarkan pemintaan yang terintegrasi (*integrated demand-driven operation system*) dengan menggunakan beraneka ragam metode budi daya dan pengolahan. Grup ini mengelola dan merencanakan jadwal penanaman dan pengolahan tanaman berdasarkan order yang diterima dari pelanggan global yang saat ini mencakup lebih dari 32 negara di seluruh dunia. Grup Budi Daya & Pengolahan Sayuran memiliki lokasi penanaman yang strategis dan tersebar di tujuh provinsi di RRT, dua lokasi diantaranya memiliki fasilitas *industrialized farming* di dua lokasi di RRT. Grup Budi Daya & Pengolahan Sayuran memiliki fasilitas pengolahan yang modern di Kota Pulau, Provinsi Fujian yang menerapkan berbagai metode pengolahan seperti pengeringan dengan menggunakan udara (*air-drying*), pengalangan segar (*fresh packing*), pengeringan beku (*freeze drying*), dan pengemasan (*wrapping*) sehingga Grup ini dapat menawarkan lebih dari 100 jenis sayuran olah untuk pelanggan. Untuk segmen usaha produk bermerek, Grup Budi Daya & Pengolahan Sayuran memproduksi produk minuman, *individual quick frozen*, makanan instan, dan makanan sehat. Kategori tersebut umum semen ini adalah minuman berbahan buah Luokat.

3. Pemasaran
Merak Dagang
Saat ini Grup Indofood memiliki merek dagang yang sudah didaftarkan pada instansi yang berwenang yang sudah dikenal secara luas. **Strategi Pemasaran**
Guna mempertahankan posisinya sebagai produsen makanan olahan terkemuka di Indonesia, manajemen menetapkan strategi utama lain sebagai berikut:

- Menjaga dan meningkatkan kualitas produk
 - Meningkatkan investasi dan kemampuan dalam bidang riset dan pengembangan
 - Memperkokoh brand equity
 - Meningkatkan pelayanan kepada pelanggan
 - Meningkatkan ketersediaan produk dan menyempurnakan *product visibility*
- Penjualan dan Jaringan Distribusi**
-
- Grup Indofood memastikan dan menjual produk bermerek bermerek melalui berbagai jaringan distribusi Grup Distribusi dan distributor pihak ketiga.

4. Lingkungan Usaha
Industri dan Pesaingan
a. Grup CBP
Industri makanan dalam kemasan di Indonesia terus berkembang dalam beberapa tahun terakhir didorong oleh meningkatnya kondisi makro ekonomi secara umum, urbanisasi dan investasi oleh para pemain di dalam kemasan, serta pertumbuhan outlet ritel modern. Kenaikan pendapatan per kapita telah mendorong naiknya daya beli konsumen, perubahan selera konsumen yang cenderung menyukai makanan barat, serta perubahan perilaku konsumen dimana mereka beralih ke produk-produk makanan dalam kemasan yang dinilai lebih praktis dan higienis. Kecenderungan perubahan perilaku tersebut semakin meningkat seiring dengan kenaikan tingkat urbanisasi dan jumlah wanita yang bekerja. Pada saat yang sama para produsen juga meningkatkan anggaran untuk periklanan dan promosi serta telah meluncurkan berbagai produk baru, sementara model modern terus menambah jumlah outletnya secara pesat di seluruh Indonesia. Dengan meningkatnya potensi pasar, kondisi persaingan juga semakin ketat baik dari produsen dalam negeri maupun produk-produk impor. Produk-produk Grup CBP pada umumnya menghadapi persaingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, maupun produk makanan alternatif dan tradisional. Pada umumnya, produk-produk Grup CBP bersaing dalam hal kualitas, rasa, merek, inovasi produk, dan harga. Dalam menghadapi persaingan, Grup CBP antara lain senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas produknya, melaksanakan berbagai inisiatif pemasaran yang efektif dan sesuai dengan masing-masing target pasar, meluncurkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan selera konsumen, menerapkan program-program efisiensi biaya guna meningkatkan daya saingnya.

b. Grup BogaSar
Industri tepung terigu terus mengalami pertumbuhan, didukung oleh berkembangnya industri berbagai produk makanan berbasis tepung terigu seperti roti, kue biskuit, serta meningkatnya daya beli masyarakat seiring dengan membaiknya kondisi makro ekonomi secara keseluruhan. Pada tahun 2013, persaingan dan tingkat persaingan antar pemain semakin meningkat terutama dengan dikuatnya terhadap negara tetangga. Kondisi ini menguntungkan pemain lokal termasuk Grup Bogasar. Namun demikian, industri tepung terigu domestik terus menghadapi berbagai tantangan antara lain dari kelemahan nilai tukar mata uang Rupiah. Pada tahun 2013, meskipun harga rata-rata gandum secara umum lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun nilai mata uang Rupiah terdepresiasi pada tahun 2013 sehingga menyebabkan harga rata-rata gandum meningkat. Tingkat persaingan di industri tepung terigu juga semakin meningkat dengan terus masuknya pemain-pemain baru karena potensi pasar yang menarik. Konsumsi per kapita tepung terigu di Indonesia saat ini hanya sekitar 20 kg, jauh lebih rendah dibandingkan dengan konsumsi per kapita negara-negara tetangga. Pada tahun 2006 hanya ada empat pemain, di akhir tahun 2013 jumlah pemain menjadi 23 (dua puluh tiga) pemain. Di samping itu, para pemain yang sudah ada juga meningkatkan kapasitasnya seiring dengan antisipasi pertumbuhan industri tepung terigu. Ke depannya kompetisi diperkirakan akan menjadi semakin ketat karena menjelang akhir tahun 2013, Pemerintah telah mencabut kebijakan penertan tarif impor tambahan untuk tepung impor.

c. Grup Agribisnis
Divisi Perkebunan
Tingkat permintaan dunia atas minyak kelapa sawit terus meningkat dari tahun ke tahun mencapai 57,0 juta ton di tahun 2013 (*Oil World*) yang didorong oleh meningkatnya permintaan pangan seiring dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan pendapatan per kapita penduduk negara berkembang, India, Oseania, RRT dan Uni Eropa merupakan konsumen minyak kelapa sawit terbesar di dunia, yaitu sekitar 50,9% dari konsumsi minyak kelapa sawit dunia. Seiring dengan kenaikan tingkat permintaan, produsen CPO juga terus mengalami peningkatan mencapai 55,1 juta ton di tahun 2013 (*Oil World*). Negara produsen minyak kelapa sawit terbesar adalah Indonesia dan Malaysia, yang bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 84,7% terhadap produksi minyak kelapa sawit dunia. Indonesia merupakan produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia sejak tahun 2006, mengesamping posisi Malaysia diakhir-akhir ini. Dengan demikian dan penurunan produktivitas kelapa sawit di Malaysia. Pasar untuk produk-produk Grup Agribisnis memiliki banyak pemain terutama yang berasal dari Indonesia dan Malaysia. **Divisi Minyak & Lemak Nabati**
Industri minyak dan lemak nabati di Indonesia antara lain mencakup produk minyak kelapa sawit, minyak jagung, minyak kedelai, minyak bunga matahari, minyak zaitun, margarin, dan margarin. Minyak nabati secara khusus dianggap sebagai produk pangan yang penting di Indonesia karena banyak digunakan sebagai minyak goreng dan bahan dalam mempersiapkan makanan. Sebagian besar minyak goreng yang dipasarkan di Indonesia telah diolah di pas-pas-pas dan toko tradisional, yang terutama melayani masyarakat segmen bawah. Pada saat ini, industri minyak dan lemak nabati berbasis kelapa sawit di Indonesia didominasi oleh beberapa pemain domestik dan multinational. Gejolak harga CPO dan berbagai kebijakan pemerintah di industri minyak goreng dalam beberapa tahun terakhir memperkuat kompetisi antara minyak goreng bermerek dan minyak goreng curah dimana apabila perbedaan harga mengenci antara minyak goreng bermerek dan minyak goreng curah, konsumsi cenderung beralih ke minyak goreng bermerek dan sebaliknya. Di samping itu, kompetisi diantara pemain minyak goreng bermerek juga tetap ketat karena para pemain tersebut menetapkan harga yang kompetitif.

d. Grup Distribusi
Saat ini Grup Distribusi merupakan salah satu distributor dengan jaringan distribusi terbesar di Indonesia. Melalui *stock point*, jaringan distribusi berbasis distribusi berjangka di seluruh Indonesia, hingga saat Prospekus tingkat distributor, Grup Distribusi telah melayani lebih dari 370.000 outlet ritel terintegrasi. **e. Grup Budi Daya & Pengolahan Sayuran**
Menurut data yang diperoleh dari UAP, Kementerian Pertanian RRT, Departemen Bea dan Cukai RRT, serta Frost & Sullivan, RRT merupakan negara produsen sayuran terbesar di dunia. Produk sayuran dari RRT memberikan kontribusi sekitar 56,0% terhadap total produksi sayuran dunia. Permintaan akan produk sayuran RRT di pasar domestik RRT, didasarkan pada pertumbuhan terus bertumbuh sekitar 4,1% (CAGR 12E-16E). Sedangkan untuk permintaan untuk pasar ekspor, dalam USD juga, diperkirakan akan tumbuh sekitar 15,4% (CAGR 12E-16E). Industri sayuran di RRT dapat terus bertumbuh didukung oleh dukungan dari pemerintah RRT yang telah melakukan *firming*, pertumbuhan populasi penduduk RRT yang stabil, kemampuan untuk produksi dengan biaya rendah, kemampuan untuk memberikan respon yang cepat atas perubahan di pasar serta meningkatkan kesadaran untuk mengkonsumsi makanan sehat. Pada saat ini CMFC Ltd telah menjalin posisi yang baik sebagai penyedia produk sayuran segar maupun sayuran olahan untuk pasar domestik maupun ekspor.

5. Prospek Usaha
Dalam beberapa tahun terakhir ini perekonomian di Indonesia terus mengalami peningkatan meskipun telah terjadi krisis keuangan global. Peningkatan tersebut tercermin dalam meningkatnya nilai FDB nominal maupun riil yang bertumbuh secara rata-rata sebesar 12,9% dan 5,9% per tahun dalam lima tahun terakhir ini (sumber: BPS, 2009-2013). Pertumbuhan FDB tersebut dalam beberapa tahun terakhir terutama didorong oleh meningkatnya belanja konsumsi dalam negeri dan investasi baik dari dalam maupun luar negeri, pertumbuhan ini diperkirakan akan terus berlanjut. Pendapat per kapita juga terus meningkat, mencapai angka USD3.500 pada tahun 2013 yang merupakan peningkatan penting bagi sebuah perekonomian. Di tahun 2014, pendapatan per kapita diperkirakan akan mencapai USD4.100 (sumber: IMF). Naiknya pendapatan per kapita akan meningkatkan jumlah populasi segmen menengah serta semakin seimbangya distribusi pendapatan. Hal ini dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan pengeluaran konsumsi rumah tangga, yang dapat menggenangi permintaan konsumen dan secara cepat terhadap perubahan pendapatan. Hal ini dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan pengeluaran konsumsi rumah tangga, yang dapat meningkatkan permintaan minyak dan lemak nabati selama satu dekade terakhir. Di Indonesia, Pemerintah telah mengeluarkan mandat untuk meningkatkan kadar campuran biodiesel pada bahan bakar minyak dari 7,5% menjadi 10,0%, efektif per Januari 2014. Kebijakan ini dapat meningkatkan permintaan domestik atas minyak kelapa sawit secara signifikan. Selain itu, dengan pertumbuhan pasar ritel untuk minyak goreng dan minyak pendukung yang sangat besar, Indonesia diperkirakan dapat menggantikan posisi India sebagai konsumen minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Perubahan iklim yang tidak menentu juga dapat berdampak pada tingkat produksi minyak dan lemak nabati secara keseluruhan karena adanya gangguan pada industri perkebunan kelapa sawit yang saat ini diperdagangkan dengan harga paling kompetitif dibandingkan dengan minyak nabati lainnya. Pertumbuhan ekonomi domestik yang berkelanjutan dengan berbagai potensi, telah menciptakan situasi yang penuh peluang dan tantangan. Di satu sisi, kondisi ini menawarkan potensi yang luar biasa, namun di sisi lain juga membawa berbagai tantangan baru. Grup Indofood, sebagai salah satu perusahaan makanan terbesar di Indonesia dengan didukung oleh berbagai keunggulan kompetitif dan kemampuan untuk memusatkan dan secara cepat terhadap perubahan pasar yang dinamis, berada pada posisi yang baik untuk mengambil peluang dari semua pertumbuhan ini. **6. Strategi Usaha**

- Merencanakan dan mengelola operasi secara efisien dan mengoptimalkan proses dan mengurangi pertumbuhan perusahaan
 - Menyempurnakan model bisnis yang terintegrasi secara vertikal untuk memperkuat mata rantai pasokan guna meningkatkan daya saing
 - Meningkatkan investasi dalam inisiatif pemasaran dan mempertajam strategi untuk memperkuat brand equity dan citra serta meningkatkan konsumsi rumah tangga melalui *loyalty and bonding*
 - Mempercepat peluncuran berbagai produk baru
 - Mempertulus kategori usaha guna meningkatkan pertumbuhan
 - Optimalisasi portofolio produk dengan pangsa pasar
- 7. Analisis Dampak Lingkungan**
-
- Perseroan telah membuat Analisis Mengenai Dampak Atas Lingkungan, Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemertanaan Lingkungan serta Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemertanaan Lingkungan Hidup sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 8. Tanggung Jawab Sosial**
-
- Grup Indofood terus melakukan komitmen sosial dan memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan (
- Corporate Social Responsibility*
- atau "CSR") yang berkelanjutan, dimana hal ini selaras dengan misi Grup Indofood untuk memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan serta meningkatkan
- stakeholders'*
- nilai secara berkelanjutan.
- 9. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG)**
-
- Dalam menjalankan kegiatan usaha, Grup Indofood secara konsisten memiliki komitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Grup Indofood memandangi bahwa tata kelola perusahaan merupakan hal penting bagi Grup Indofood untuk meningkatkan nilai jangka panjang bagi pemegang saham maupun untuk menjaga kepentingan seluruh
- stakeholders*
- , termasuk masyarakat umum. Guna mencapai standar tata kelola yang optimal, Perseroan memiliki Kebijakan Tata Kelola Perusahaan ("Kebijakan GCG") yang disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, anggar dasar Perseroan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kesetaraan.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabul di bawah ini menyajikan khtisar data keuangan penting Grup Indofood yang angka-angkarnya diambil dari dan dihitung berdasarkan: (i) laporan keuangan konsolidasian Grup Indofood pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, dan (ii) Januari 2011/31 Desember 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, yang menyajikan kembali informasi komparatif sehubungan dengan kombinasi bisnis entitas sepengendali, dan (iii) laporan keuangan konsolidasian Grup Indofood pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, telah disajikan kembali sehubungan dengan kombinasi bisnis entitas sepengendali yang tidak dilampirkan dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan konsolidasian Grup Indofood pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, telah diaudit oleh KAP Purwardono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan opini tanpa modifikasi dengan paragraf Penekanan suatu hal tentang pernyataan kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010 sehubungan dengan kombinasi bisnis entitas sepengendali; dan paragraf Hal lain tentang pemerilaian kembali laporan keuangan konsolidasian sehubungan dengan penawaran umum obligasi Perseroan.

Laporan keuangan konsolidasian Grup Indofood pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sebelum disajikan kembali sehubungan dengan kombinasi bisnis entitas sepengendali, telah diaudit oleh KAP Purwardono, Suherman & Surja, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI (penerapan bahwa Oks. Hari Purnawarsono kembali laporan keuangan konsolidasian sehubungan dengan penawaran umum obligasi Perseroan.

Uraian	Pada tanggal 31 Desember				
	2013	2012	2011*	2010*	2009*
ASET					
Aset Lancar	13.662,2	13.345,9	13.055,2	10.445,8	4.486,0
Keseluruhan aset lancar	3.368,3	-	-	-	-
Investasi jangka pendek	692,8	552,7	574,8	461,7	331,3
Putang					
Utaha					
Phak kelaga - neto	4.053,3	2.999,9	2.652,7	2.281,0	1.883,0
Phak beresali	375,7	335,9	342,8	187,7	146,9
Bukan Utaha					
Phak kelaga	322,1	385,2	393,6	158,9	229,6
Phak beresali	208,3	219,4	364,9	139,6	114,1
Perseoran - neto	6.160,5	7.786,2	6.547,2	5.622,7	5.129,0
Utaha pada tanggal berakhir	4.974,4	3.921,7	3.051,8	2.241,2	2.641,1
Phak dibayar di muka	203,6	176,6	120,0	76,2	253,3
Beban tanaman ditanggungan	143,9	122,1	148,9	179,6	112,6
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	355,4	217,9	102,7	127,3	110,0
Total aset lancar	32.464,5	28.236,0	24.608,6	20.015,1	13.051,9
Aset Tidak Lancar					
Tagihan sajak pengalangan	585,2	518,2	480,0	609,0	654,8
Putang pasiva - neto	632,6	542,6	546,5	600,7	498,1
Aset pajak tanggungan - neto	1.249,4	908,4	669,8	494,2	350,2
Pernyataan jangka panjang	1.573,1	2.956,6	86,2	24,5	31,6
Tanaman perkebunan					
Tanaman menunggu neto	4.742,8	4.933,2	4.510,7	4.003,3	3.620,2
Tanaman belum menghasilkan	2.847,5	1.988,7	1.881,2	1.915,4	2.027,0
Hutan tanaman industri - neto	289,0	-	-	-	-
Aset tetap - neto	23.027,9	15.805,2	12.941,6	11.754,9	10.810,1
Biaya ditanggungan - neto	529,9	433,6	696,8	627,8	494,3
Goodwill - neto	6.874,4	6.276,7	3.878,7	3.678,7	4.267,8
Aset tetap - neto	1.531,9	2.082,2	2.196,2	2.190,7	2.439,9
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	1.283,3	456,7	70,6	23,3	-
Utaha serta aset modal pada entitas asosiasi	259,7	-	-	-	-
Aset tidak lancar lainnya	274,6	1.331,0	1.146,2	1.105,8	2.048,9
Total aset tidak lancar	48.628,3	33.115,4	29.107,4	27.383,2	27.457,6
TOTAL ASET	78.092,9	59.393,4	53.716,0	47.378,3	40.509,5
LIABILITAS					
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang bank jangka pendek dan cekoran	4.625,6	2.613,8	2.842,9	2.360,5	5.017,6
Utang hutang receipts	410,6	3.856,1	2.160,6	1.760,8	363,8
Utang Utaha					
Phak kelaga	3.400,7	2.288,7	1.694,3	1.619,5	1.604,0
Phak beresali	277,1	211,1	242,9	204,5	195,9
Utang lain-lain - Phak kelaga	1.172,8	1.143,6	774,2	649,2	791,7
Biaya akrual	1.513,2	1.226,8	1.023,1	1.147,5	1.336,4
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	770,2	621,3	516,0	543,5	619,2
Utang pajak	395,5	317,9	418,0	468,9	629,9
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					
Utang bank	954,9	491,6	1.039,2	947,9	1.331,7
Utang piutang	23.265,9	-	-	-	-
Utang pembelian aset tetap	11,1	8,3	6,3	2,8	4,1
Utang sewa pembiayaan	-	-	0,1	1,0	5,2
Total Liabilitas jangka pendek	18.473,1	12.805,2	12.670,2	9.704,4	11.280,3
Liabilitas Jangka Panjang					
Utang jangka panjang - seluruh diuraikan bagan yang jatuh tempo di masa depan					
Utang bank	13.294,6	3.992,6	3.313,3	4.960,1	6.242,9
Utang obligasi dan Sukuk syariah	1.953,2	4.323,4	3.237,7	4.283,0	4.313,9
Utang pembelian aset tetap	36,5	37,8	33,6	9,8	9,8
Utang sewa pembiayaan	-	-	-	-	1,0
Total utang jangka panjang	15.324,3	8.353,8	6.574,6	9.253,0	10.566,7
Liabilitas pajak tanggungan - neto	1.278,4	1.362,4	1.470,7	1.573,1	1.764,6
Utang muka setoran modal dan kepentingan nongendali	213,2	-	-	-	-
Utang kelaga pihak-pihak beresali	515,4	342,7	286,6	260,2	-
Liabilitas imbalan kerja karyawan	215,0	2.250,1	1.925,0	1.607,7	1.281,1
Liabilitas estimasi biaya pencongkaran aset tetap	6,9	82,1	79,7	131,5	-
Utang lain-lain jangka panjang	138,2	-	-	-	-
Total Liabilitas jangka panjang	20.248,4	12.444,0	8.444,6	12.025,1	13.739,5
TOTAL LIABILITAS	39.719,7	25.249,2	21.114,8	22.529,5	25.019,8
EKUITAS					
Duasi yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk					
Modal saham	878,0	878,0	878,0	878,0	881,5
Tambahan modal diotier	522,3	523,3	523,3	523,3	523,3
Labu yang belum terrealisasi dari aset keuangan tersedia di masa depan	554,0	464,7	487,3	371,4	250,1
Selisih atas perubahan ekuitas Entitas Anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nongendali	6.579,2	6.524,6	6.520,5	5.945,6	1.507,6
Selisih kurs atas perubahan laporan keuangan	1.505,8	74,3	(31,5)	(43,6)	5,9
Saldo prima	-	(2,4)	(9,0)	(4,0)	-
Sasio laba					
Cadangan umum	85,0	80,0	75,0	70,0	65,0
Belum diizinkan penggunaannya	13.524,3	12.644,8	10.945,2	9.240,9	6.916,6
Total ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik	23.648,6	21.206,3	19.387,8	16.780,6	10.149,0
Keperluan nongendali	14.724,5	12.933,9	12.213,4	8.098,2	5.340,7
TOTAL EKUITAS	38.373,1	34.140,2	31.601,2	24.848,8	15.489,7
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	78.092,9	59.393,4	53.716,0	47.378,3	40.509,5
* Diakumulasi kembali					

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian (dalam miliaran Rupiah)

Keterangan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember				
	2013	2012*	2011*	2010*	2009*
Penjualan neto	57.732,0	50.201,5	45.768,1	39.605,0	38.057,7
Beban pokok penjualan	43.402,1	36.610,2	33.104,0	26.492,2	27.531,0
Labu dalam dan beban (pendapatan) usaha lainnya	14.329,9	13.591,3	12.664,1	12.568,3	10.528,7
Labu usaha	7.811,9	6.713,5	5.147,2	6.258,6	5.093,0
Beban (pendapatan) neto	21.668,1	6.877,8	6.847,4	6.392,7	4.820,8
Beban (pendapatan) neto Entitas Asosiasi	15,8	(32,1)	(1,4)	(10,3)	4,0
Beban pajak penghasilan neto	1.252,1	1.039,0	1.460,6	1.498,4	1.207,2
Penyusutan proforma	1,6	(1,7)	(6,6)	5,0	(2,4)
Labu laba sebelum pajak	3.416,6	4.778,4	4.891,7	3.334,8	2.856,0
Labu laba sebelum pajak yang dapat didistribusikan kepada:					
- Pemilik entitas induk	2.503,8	3.261,2	3.077,2	2.852,9	2.075,9
- Kepentingan nongendali	912,8	1.517,2	1.814,5	981,9	780,9
EBITDA - Beban bunga	8.795,8	8.567,8	8.360,0	7.973,0	6.249,7
* Diakumulasi kembali					

Rasio-Rasio Usaha dan Keuangan

Keterangan	31 Desember				
	2013	2012*	2011*	2010*	2009*
Rasio Pertumbuhan (dalam %)					
Penjualan neto	15,0	9,7	17,2	26,8	(3,2)
Labu bruto	5,4	7,3	0,8	19,4	16,3
Labu usaha	15,5	13,1	10,3	13,8	10,2
Labu laba sebelum pajak	28,5	(2,3)	24,3	37,7	56,5
Labu laba sebelum pajak yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk	(23,2)	(6,0)	4,2	42,2	99,1
Labu laba sebelum pajak yang dapat didistribusikan kepada kepentingan nongendali	(39,9)	(16,4)	10,4	17,0	21,2
Total aset	57,2	14,2	(1,8)	(10,0)	(6,7)
Total ekuitas	12,4	8,0	27,2	86,4	17,8
Rasio Usaha (dalam %, kecuali dinyatakan lain)					
Labu bruto / Penjualan neto	24,8	27,1	27,7	32,2	27,7
Labu usaha / Penjualan neto	11,6	13,7	15,0	16,2	12,1
Labu laba sebelum pajak yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk / Penjualan neto	4,3	6,5	6,7	7,8	5,5
Labu usaha / Total ekuitas **	18,5	20,9			